BAB IV
PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

Berdasarkan penggalian data yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode dan prosedur pada Bab III, maka pada Bab IV ini dipaparkan data (informasi) berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut: *Pertama* Bagaimana peran pustakawan dalam pengelolaan koleksi perpustakaan dan layanan perpustakaan terintegrasi teknologi informasi di SMPN 1 Mojowarno Jombang. *Kedua* Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dan layanan di SMPN 1 Mojowarno Jombang. Selengkapnya data yang diperoleh akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Peran Pustakawan dalam pengelolaan koleksi perpustakaan dan layanan perpustakaan terintegrasi teknologi informasi di SMPN 1 Mojowarno Jombang

Pustakawan di SMPN 1 Mojowarno Jombang memegang peran sentral dalam pengelolaan koleksi perpustakaan. Tugas-tugas pustakawan meliputi menginventarisasi buku, memberi label dan nomor pada setiap koleksi, serta mengklasifikasikan buku berdasarkan kategori agar mudah diakses. Keterangan ini sebagaimana disampaikan oleh Arla selaku tenaga pustakawan.

> "Disini tugas seorang pustakawan yaitu, selain menjaga koleksi buku juga mengelola buku supaya bisa dipinjamkan ke anak-anak, mengelola bukunya itu seperti memberikan nomer pada buku, dan memberikan kartu peminjam." Selain itu, pustakawan juga menyusun buku ke dalam rak berdasarkan klasifikasi, dan memastikan bahwa sistem pencatatan sudah teratur dengan baik. Ia menambahkan, "Kalau satu buku datang di-entry terlebih dahulu dalam sistem perpustakaan itu dulu, yang kedua nanti kalau selesai di-entry kita kasih labelnya, jadi setiap buku nomernya berbeda. Nanti kalau

sudah baru ditata dan diklasifikasikan sesuai dengan rak bukunya."

Pernyataan tersebut didukung oleh siswa 2 selaku siswa/siswi SMPN 1 Mojowarno Jombang mengungkapkan bahwa:

"Sangat membantu, misalnya kalau ada beberapa buku memang yang tidak dikasih langsung misalnya kayak buku bahasa jawa itu terbatas, jadi ditaruh diperpus dan kadang-kadang habis yang pinjem naruhnya tu nggak seperti diposisi awal, jadi pasti pustakawannya membantu nanti untuk mencari disini disana, gitu sangat membantu maupun dalam hal digitalnya kalau nggak bisa nanti diajarin kayak ini gimana".

Hal ini dikuatkan oleh hasil dokumentasi mengenai pustakawan membantu siswa dalam peminjaman buku secara digital:



Gambar 4.1 pelaksanaan pelatihan penggunaan teknologi

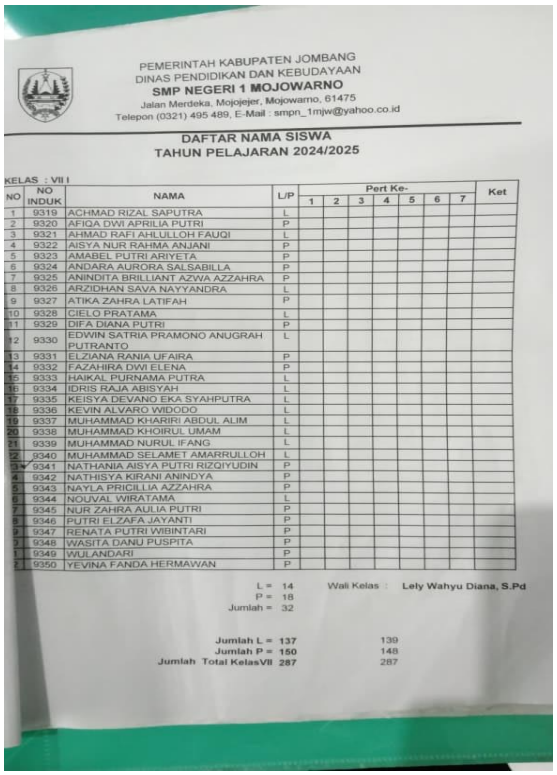
Hal ini menunjukkan bahwa pustakawan tidak hanya bekerja secara administratif, tetapi juga memberikan layanan yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa 1 selaku siswa/ siswi SMPN 1 Mojowarno Jombang, mengungkapkan bahwa:

> “Menurut saya sudah sangat cukup dan sangat baik. Alasannya karena disini kadang setiap minggu kita memakai komputer untuk mendata jumlah buku yang dipinjem. Jadi setiap sebulan atau seminggu sekali kita bertukar buku cerita untuk literasi dikelas”.

Peran pustakawan tidak hanya dalam pengelolaan fisik buku, tetapi juga dalam mengelola sistem peminjaman berbasis teknologi informasi. Pustakawan mengoperasikan aplikasi SLiMS dari Perpusda, membuat barcode, dan mendampingi siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk peminjaman buku. Hal ini diungkapkan Bu Arla,:

> “Aplikasinya kita pakai aplikasi slims dari perpusda, jadi nanti siswanya kalau mau meminjam buku tinggal scan pakai barcode”.

Hal ini dikuatkan oleh hasil dokumentasi dalam peminjaman buku secara digital dengan menggunakan kode:



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MOJOWARNO
Jalan Merdeka, Mojojejer, Mojowarno, 61475
Telepon (0321) 495 489, E-Mail : smpn_1mjw@yahoo.co.id

DAFTAR NAMA SISWA
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

KELAS : VII I

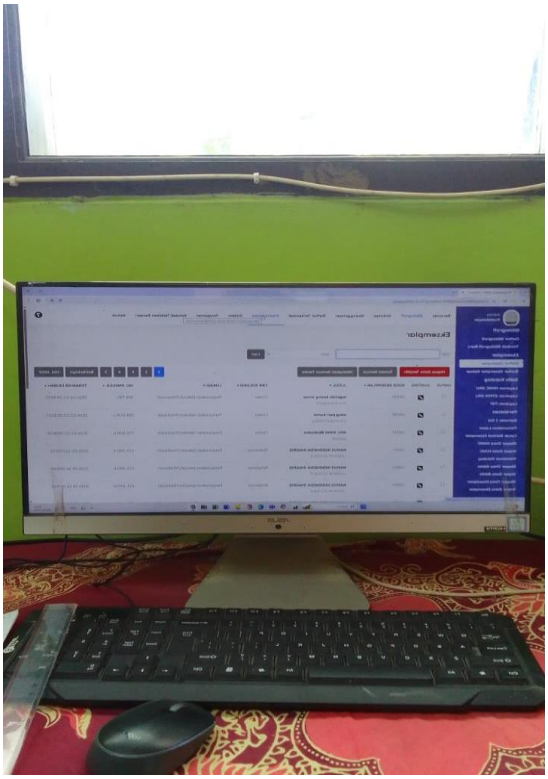
NO	NO INDUK	NAMA	L/P	Pert Ke-							Ket
				1	2	3	4	5	6	7	
1	9319	ACHMAD RIZAL SAPUTRA	L								
2	9320	AFIQA DWI APRILIA PUTRI	P								
3	9321	AHMAD RAFI AHLULLOH FAUQI	L								
4	9322	AISYA NUR RAHMA ANJANI	P								
5	9323	AMABEL PUTRI ARIYETA	P								
6	9324	ANDARA AURORA SALSABILLA	P								
7	9325	ANINDITA BRILLIANT AZWA AZZAHRA	P								
8	9326	ARZIDHAN SAVA NAYYANDRA	L								
9	9327	ATIKA ZAHRA LATIFAH	P								
10	9328	CIELO PRATAMA	L								
11	9329	DIFA DIANA PUTRI	P								
12	9330	EDWIN SATRIA PRAMONO ANUGRAH PUTRANTO	L								
13	9331	ELZANA RANIA UFAIRA	P								
14	9332	FAZAHIRA DWI ELENA	P								
15	9333	HAIKAL PURNAMA PUTRA	L								
16	9334	IDRIS RAJA ABISYAH	L								
17	9335	KEISYA DEVANO EKA SYAHPUTRA	L								
18	9336	KEVIN ALVARO WIDODO	L								
19	9337	MUHAMMAD KHARIRI ABDUL ALIM	L								
20	9338	MUHAMMAD KHOIRUL UMAM	L								
21	9339	MUHAMMAD NURUL IFANG	L								
22	9340	MUHAMMAD SELAMET AMARRULLOH	L								
23	9341	NATHANIA AISYA PUTRI RIZQIYUDIN	P								
4	9342	NATHIISYA KIRANI ANINDYA	P								
5	9343	NAYLA PRICILLIA AZZAHRA	P								
6	9344	NOUVAL WIRATAMA	L								
7	9345	NUR ZAHRA AULIA PUTRI	P								
8	9346	PUTRI ELZAFA JAYANTI	P								
9	9347	RENATA PUTRI WIBINTARI	P								
0	9348	WASITA DANU PUSPITA	P								
1	9349	WULANDARI	P								
2	9350	YEVINA FANDA HERMAWAN	P								

L = 14
P = 18
Jumlah = 32

Wali Kelas : Lely Wahyu Diana, S.Pd

Jumlah L = 137 139
Jumlah P = 150 148
Jumlah Total KelasVII 287 287

Gambar 4.2 Lampiran kode siswa



Gambar 4.3 Isi Website Slims

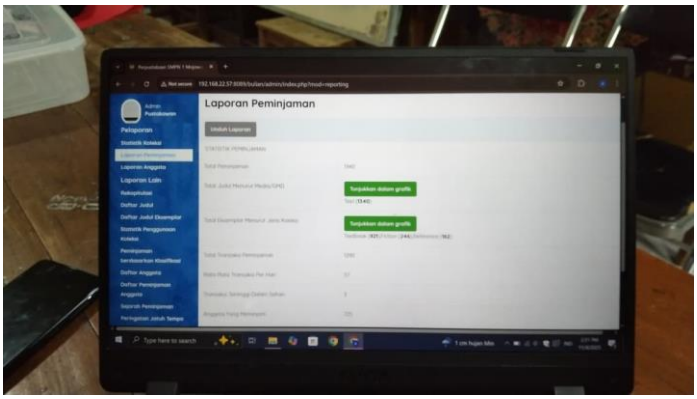
Bu Arla juga menyebutkan bahwa sistem peminjaman di sekolah ini sudah menggunakan pendekatan semi-digital.

> "Setelah itu kalau di SMPN 1 Mojowarno alhamdulillah peminjamannya sudah pakai semi digital, jadi ada yang pakai HP-nya untuk meminjam buku perpustakaan digital ada juga yang minjam lewat aplikasi perpustakaan."

Hal ini dikuatkan oleh hasil dokumentasi dalam peminjaman buku secara digital:



Gambar 4.4 peminjaman buku secara digital



Gambar 4.5 laporan peminjaman

Proses penambahan dan pengeluaran koleksi menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfokus pada jumlah buku, tetapi juga pada kualitas dan relevansi koleksi. Koleksi perpustakaan harus selalu diperbarui agar tetap bermanfaat dan mendukung kegiatan belajar mengajar. **Dalam hal ini, peran pustakawan menjadi sangat penting karena pustakawan bertanggung jawab dalam mengelola, menyeleksi, dan mengevaluasi koleksi agar sesuai dengan**

kebutuhan dan perkembangan informasi pengguna. Hal ini diungkapkan oleh Bu Arla:

> "Itu yang pertama kita melihat dulu kebutuhan siswa nya itu apa, ketika siswa membutuhkan buku yang memang digunakan untuk pembelajaran ya kita cantumkan. Kalau semisal buku-buku penunjang kita melihat dari banyaknya jumlah peminjaman seperti novel ".
> Bu Arla juga menyebutkan bahwa pengelolaan koleksi buku juga perlu tahap evaluasi
>
> "Iya, yang pertama kalau evaluasi kita perlu evaluasi dengan apa? Satu petugas sarana prasarana dan kepala sekolah. Agar kepala sekolah juga bisa mengetahui kebutuhan yang ada diperpustakaan ini. Biasanya kita rapat 1 bulan sekali, nah kita rapat itu tentang kira-kira perpustakaan ini lebih maju atau tidak, kayak peminjaman, jumlah peminjaman itu meningkat atau tidak. Yang kedua hal-hal yang dibutuhkan untuk perpustakaan itu apa".
> Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pustakawan di SMPN 1 Mojowarno Jombang memiliki peran penting dalam pengelolaan perpustakaan baik dalam mengelola koleksi dan layanan perpustakaan, mulai dari inventarisasi, pelabelan, hingga penataan koleksi agar mudah diakses. Selain itu, pustakawan juga membantu siswa dalam proses peminjaman baik secara manual maupun menggunakan sistem semi-digital melalui aplikasi SLiMS. Pustakawan turut mendampingi siswa dalam penggunaan teknologi dan aktif dalam mengevaluasi kebutuhan serta perkembangan koleksi perpustakaan. Dengan demikian, pustakawan tidak hanya bertugas secara administratif, tetapi juga berfungsi sebagai pendamping literasi dan fasilitator pembelajaran bagi siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dan layanan di SMPN 1 Mojowarno Jombang

Faktor pendukung merupakan elemen penting yang memengaruhi keberhasilan suatu proses dalam pengelolaan dan layanan perpustakaan. Dalam konteks perpustakaan SMPN 1 Mojowarno Jombang, faktor pendukung menjadi landasan yang

memungkinkan pustakawan menjalankan tugas secara optimal, mulai dari pengelolaan koleksi hingga pemberian layanan kepada siswa. Dengan memanfaatkan faktor pendukung secara efektif, perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang maksimal, membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi, serta mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Faktor pendukung ini mencakup ketersediaan sarana prasarana, dukungan kebijakan sekolah, kompetensi pustakawan, dan antusiasme siswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang peneliti dapatkan dari pustakawan SMPN 1 Mojowarno, Jombang beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Fasilitas perpustakaan yang ada saat ini yaitu komputer, scanner, printer, rak-rak penyimpanan, serta kipas angin. Secara umum, fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai. Meskipun tidak tergolong sangat lengkap, namun berada pada kategori sedang dan yang terpenting adalah fasilitas memadai".

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa 2 selaku siswa/ siswi SMPN 1 Mojowarno Jombang, mengungkapkan bahwa:

> "Dapat, bukunya lumayan lengkap, terus komputernya udah mencakup semua buku-bukunya, perpus sekolahnya juga cekatan kalau ditanya. Misalnya ini ada apa, maka pustakawannya langsung bergerak untuk mencarikan".

Hal ini dikuatkan oleh hasil dokumentasi faktor pendukung sarana perpustakaan:



Gambar 4.6 Sarana perpustakaan komputer & printer





Gambar 4.7 Sarana perpustakaan lainnya

Dalam proses pengelolaan dan penyelenggaraan layanan perpustakaan di SMPN 1 Mojowarno Jombang, tidak hanya terdapat faktor pendukung, tetapi juga berbagai **faktor penghambat** yang muncul selama pelaksanaan kegiatan perpustakaan. Faktor penghambat merujuk pada elemen atau kondisi yang dapat menghalangi, memperlambat, atau mengurangi efektivitas pengelolaan koleksi, pelayanan peminjaman, maupun pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan. Faktor-faktor ini dapat bersifat **internal** (berasal dari dalam perpustakaan maupun sekolah) maupun **eksternal** (berasal dari lingkungan luar). Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor penghambat tersebut menjadi langkah penting agar pihak perpustakaan dapat merencanakan strategi untuk mengatasi atau meminimalkan dampaknya, sehingga pengelolaan dan layanan perpustakaan dapat berjalan dengan lebih optimal dan mendukung kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi yang peneliti dapatkan dari pustakawan SMPN 1 Mojowarno Jombang, beliau mengatakan sebagai berikut:

> “Kalau semisal tantangannya itu petugasnya minim saya sendiri. Jadi dari proses buku awal datang sampai ngentry, sampai menata itu saya sendiri. Jadi belum ada temennya”.

Pernyataan tersebut didukung oleh siswa 3 selaku siswa/siswi SMPN 1 Mojowarno Jombang mengungkapkan bahwa:

> “Hambatannya mungkin waktunya terbatas, karena biasanya di jam pelajaran terkadang pustakawannya itu mungkin ada dinas keluar”.

Dari pernyataan diatas ada beberapa hambatan yang mempengaruhi tugas seorang pustakawan Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah petugas. Informan menjelaskan bahwa seluruh proses pengelolaan koleksi, mulai dari penerimaan buku, penginputan data, hingga penataan di rak, dikerjakan secara mandiri tanpa adanya bantuan tenaga lain. Kondisi ini menyebabkan beban kerja menjadi cukup tinggi. Selain itu, hambatan waktu juga muncul karena pustakawan sering memiliki tugas tambahan di luar perpustakaan, seperti dinas luar pada jam pelajaran. Hal tersebut menyebabkan pengelolaan perpustakaan tidak dapat dilakukan secara optimal dan berkesinambungan.

Hal ini dikuatkan oleh hasil dokumentasi pustakawan bekerja sendiri:



Gambar 4.8 pustakawan melakukan pengelolaan buku baru



Gambar 4.9 pustakawan melakukan stempel dan entry buku

Selain kurangnya tenaga pustakawan adapun faktor penghambat yang lainnya adalah ketergantungan penuh pada jaringan wifi sekolah. Ketika wifi mengalami kendala atau mati, seluruh sistem teknologi informasi tidak dapat digunakan. Hal ini menghambat akses ke aplikasi perpustakaan karena komputer harus saling terhubung melalui server untuk dapat membuka dan menjalankan aplikasi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa gangguan jaringan internet berdampak langsung pada kelancaran layanan perpustakaan berbasis TI. Hal ini diungkapkan oleh buk Arla selaku pustakawan SMPN 1 Mojowarno Jombang:

> "Kalau wifi nya mati semuanya mati. Jadi kita tidak bisa menggunakan teknologi informasi yang ada, jadi kita perlu sambung antara komputer satu dengan komputer dua, servernya jadi kita buka aplikasinya itu harus pakai server itu nanti nyambung satu sama lainnya".

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pengelolaan perpustakaan SMPN 1 Mojowarno Jombang didukung oleh fasilitas yang cukup memadai, koleksi yang lengkap, serta pelayanan pustakawan yang responsif sehingga membantu siswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Namun, pelaksanaan layanan masih terhambat oleh kurangnya tenaga pustakawan, keterbatasan waktu karena adanya tugas tambahan, serta ketergantungan pada jaringan wifi yang sering mengalami gangguan. Kondisi tersebut

membuat proses pengelolaan dan layanan perpustakaan belum dapat berjalan secara optimal.

B. Analisis Data

Hasil penelitian di SMPN 1 Mojowarno Jombang yang didapatkan oleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guna menganalisis peran pustakawan terhadap pengelolaan koleksi perpustakaan dan layanan perpustakaan terintegrasi teknologi informasi di SMPN 1 Mojowarno Jombang, dipaparkan sebagai berikut:

1. **Peran Pustakawan dalam pengelolaan koleksi perpustakaan dan layanan perpustakaan terintegrasi teknologi informasi di SMPN 1 Mojowarno Jombang**

   a. Pustakawan berperan sebagai pengelola koleksi perpustakaan

      Pustakawan SMPN 1 Mojowarno Jombang telah menjalankan perannya secara optimal dalam pengelolaan koleksi perpustakaan, baik koleksi digital maupun non-digital. Optimalnya peran pustakawan tersebut dapat dilihat dari konsistensi dalam melaksanakan tugas-tugas kepustakawanan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pengelolaan koleksi dimulai dari pengolahan buku baru, yang meliputi pemberian nomor identifikasi sebagai tanda kepemilikan, proses klasifikasi untuk menentukan subjek dan penempatan koleksi, serta kegiatan entri data bibliografis ke dalam sistem perpustakaan terintegrasi. Setelah itu, pustakawan juga melakukan pemberian label dan penataan koleksi secara sistematis di rak agar mudah ditemukan oleh pengguna. Selain berperan dalam pengelolaan koleksi, pustakawan SMPN 1 Mojowarno Jombang juga aktif memberikan layanan kepada pemustaka, khususnya siswa, dalam membantu proses penelusuran informasi yang dibutuhkan, pelayanan peminjaman dan pengembalian buku, serta pendampingan dalam penggunaan sistem perpustakaan berbasis teknologi informasi. Keterlibatan pustakawan dalam berbagai aspek layanan tersebut menunjukkan

bahwa pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan telah dilakukan secara terstruktur dan terencana. Dengan pengelolaan yang tertib dan terintegrasi, pengguna perpustakaan dapat dengan mudah mencari, mengakses, dan memanfaatkan koleksi yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan paparan diatas sesuai dengan teori (Mustika, 2017). Pustakawan adalah Seseorang yang terlatih secara profesional bertanggung jawab untuk mengurus perpustakaan dan isinya, termasuk pemilihan, pengolahan, dan organisasi bahan dan penyampaian informasi, instruksi, dan layanan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Dan sesuai dengan teori (pawit, 2009) tentang tugas pustakawan yaitu Mengelola sumber informasi tersebut dengan menggunakan sistem dan metode tertentu, mulai dari penerimaan sumber informasi di perpustakaan hingga siap untuk disajikan kepada pengguna perpustakaan, khususnya peserta didik dan pendidik di lingkungan sekolah terkait. Kegiatan ini meliputi penginventarisasian, pengklasifikasian atau pengelompokan koleksi, pembuatan katalog, pelabelan, pembuatan alat peminjaman, dan lain-lain.

b. Pustakawan berperan dalam pelayanan siswa baik secara digital maupun non digital

Pustakawan SMPN 1 Mojowarno menunjukkan bahwa perannya tidak hanya terbatas pada kegiatan pengelolaan buku, tetapi juga mencakup penyediaan layanan perpustakaan yang terintegrasi dengan teknologi informasi. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif pustakawan dalam memberikan bantuan langsung kepada siswa pada saat proses peminjaman buku, membantu menemukan koleksi yang tidak berada pada posisi semestinya di rak, serta mengarahkan siswa dalam menggunakan sistem peminjaman berbasis aplikasi digital. Pustakawan secara

konsisten memanfaatkan aplikasi **SLiMS** sebagai sistem otomasi perpustakaan untuk mendukung pengelolaan dan layanan peminjaman koleksi. Selain itu, setiap buku telah dilengkapi dengan **barcode** sebagai identitas koleksi yang memudahkan proses sirkulasi dan pencatatan data peminjaman secara akurat. Pendampingan yang diberikan pustakawan kepada siswa dalam menggunakan sistem peminjaman digital menunjukkan adanya upaya edukatif agar siswa terbiasa memanfaatkan teknologi informasi dalam mengakses layanan perpustakaan. Penerapan sistem peminjaman berbasis teknologi informasi tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi telah menjadi bagian dari aktivitas harian perpustakaan. Dengan demikian, integrasi teknologi informasi dalam layanan perpustakaan di SMPN 1 Mojowarno telah berjalan secara nyata dan berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas serta kualitas layanan kepada pengguna.

Berdasarkan paparan diatas sesuai dengan teori (Nurjannah, 2017). Dalam UU No. 43 tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa pustakawan adalah individu yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan di bidang kepustakawanan, serta memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola dan memberikan layanan perpustakaan.

c. Pustakawan berperan sebagai pendamping penggunaan teknologi informasi

Pustakawan di SMPN 1 Mojowarno juga berperan aktif dalam mendampingi siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi pada proses peminjaman buku di perpustakaan. Pendampingan tersebut dilakukan melalui penggunaan perangkat komputer yang berfungsi untuk mencatat jumlah serta jenis buku yang dipinjam oleh siswa secara digital. Dalam pelaksanaannya, pustakawan secara konsisten turut membantu dan mengarahkan siswa ketika melakukan pencatatan data peminjaman maupun penelusuran

koleksi melalui sistem perpustakaan berbasis teknologi informasi. Peran pendampingan ini terlihat secara nyata saat penggunaan aplikasi **SLiMS,** di mana pustakawan tidak hanya bertugas mengelola data koleksi dan membuat kode atau barcode buku, tetapi juga membimbing siswa dalam proses pemindaian kode ketika melakukan peminjaman. Selain itu, pustakawan memastikan setiap tahapan peminjaman dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar data peminjaman tercatat dengan akurat dan tertib dalam sistem. Peran pustakawan tersebut menunjukkan bahwa sistem peminjaman di perpustakaan SMPN 1 Mojowarno telah menerapkan pendekatan **semi-digital,** yaitu memadukan layanan manual dengan pemanfaatan teknologi seperti telepon genggam dan aplikasi perpustakaan. Melalui pendekatan ini, siswa secara bertahap dibiasakan untuk memanfaatkan layanan digital dalam kegiatan perpustakaan. Dalam keseluruhan proses tersebut, pustakawan berperan sebagai fasilitator sekaligus pendamping yang membimbing siswa agar mampu mengakses dan menggunakan layanan digital secara benar dan bertanggung jawab. Temuan ini semakin menguatkan bahwa pustakawan tidak hanya berperan dalam pengelolaan koleksi, tetapi juga memiliki peran edukatif dalam mendampingi siswa memanfaatkan teknologi informasi di lingkungan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan paparan diatas sesuai dengan teori (Mustika, 2017). Pustakawan adalah Seseorang yang terlatih secara profesional bertanggung jawab untuk mengurus perpustakaan dan isinya, termasuk pemilihan, pengolahan, dan organisasi bahan dan penyampaian informasi, instruksi, dan layanan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Dan sesuai dengan teori (Rahmawati, 2017). Dalam konteks yang terintegrasi, layanan informasi perpustakaan tidak hanya melibatkan akses fisik terhadap koleksi pustaka, tetapi juga memanfaatkan teknologi

informasi untuk mempermudah pengguna dalam mencari, mengakses, dan menggunakan informasi. Sistem terintegrasi memungkinkan pemanfaatan alat digital yang memadukan proses manual dan otomatis, seperti katalog digital dan layanan online, yang meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna.

a. Pustakawan turut berperan dalam evaluasi dan pengembangan

Berdasarkan peran pustakawan di SMPN 1 Mojowarno Jombang berperan aktif dalam menyeleksi dan mengelola koleksi perpustakaan agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa serta tingkat minat peminjaman. Proses seleksi koleksi dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi bahan pustaka terhadap kurikulum yang berlaku, kebutuhan informasi siswa, serta kecenderungan minat baca pengguna perpustakaan. Koleksi yang tersedia di perpustakaan, seperti buku cerita dan novel, diperhatikan secara khusus agar sesuai dengan minat siswa sebagai pemustaka utama. Selain aspek seleksi, pengelolaan koleksi di perpustakaan di SMPN 1 Mojowarno Jombang juga dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan evaluasi rutin yang dilaksanakan setiap bulan. Evaluasi tersebut melibatkan pustakawan, petugas sarana dan prasarana, serta kepala sekolah sebagai bentuk koordinasi dan pengawasan bersama. Dalam kegiatan evaluasi, dibahas berbagai aspek, antara lain perkembangan jumlah peminjaman koleksi, kondisi dan kelayakan bahan pustaka, serta kebutuhan fasilitas pendukung perpustakaan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan, penambahan, maupun penataan ulang koleksi perpustakaan. Melalui proses pengelolaan yang terencana dan evaluatif tersebut, pustakawan menunjukkan bahwa perpustakaan dikelola secara sistematis dengan tujuan

meningkatkan kualitas koleksi dan mutu layanan perpustakaan bagi siswa.

Dengan demikian, peran pustakawan tidak hanya terbatas pada pengelolaan teknis koleksi, tetapi juga mencakup perencanaan dan pengembangan perpustakaan secara berkelanjutan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan paparan diatas sesuai dengan teori (*Ade Kohar 2003*) Pengembangan koleksi mencakup serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan penentuan dan koordinasi kebijakan seleksi, penilaian kebutuhan pengguna, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan kerjasama sumber daya koleksi, pemeliharaan koleksi, dan penyiangan koleksi perpustakaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pustakawan SMPN 1 Mojowarno Jombang telah menjalankan perannya dengan baik dalam pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi. Pustakawan melaksanakan pengelolaan koleksi secara terstruktur dan sistematis, mulai dari pengolahan buku, penataan koleksi, hingga pencatatan data secara digital. Selain itu, pustakawan juga memberikan layanan kepada siswa secara optimal, baik melalui layanan manual maupun layanan digital, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi di lingkungan perpustakaan sekolah. Pendampingan yang diberikan kepada siswa dalam penggunaan aplikasi perpustakaan, seperti **SLiMS,** menunjukkan adanya peran edukatif pustakawan dalam membantu siswa memahami dan memanfaatkan layanan perpustakaan berbasis teknologi. Di samping itu, pustakawan turut berperan aktif dalam kegiatan evaluasi dan pengembangan koleksi perpustakaan dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran siswa serta tingkat peminjaman koleksi. Keterlibatan pustakawan dalam proses evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan

perpustakaan dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, peran pustakawan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan koleksi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas layanan dan pendampingan pengguna. Dengan peran tersebut, pustakawan berkontribusi secara signifikan dalam memastikan layanan perpustakaan berjalan secara efektif, efisien, dan mampu mendukung proses pembelajaran serta peningkatan literasi siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dan layanan di SMPN 1 Mojowarno Jombang

Faktor pendukung dan penghambat layanan perpustakaan memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana layanan tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Faktor pendukung meliputi berbagai elemen yang mempermudah akses dan meningkatkan kualitas layanan, sementara faktor penghambat adalah tantangan yang dapat menghambat efektivitas dan efisiensi pelayanan perpustakaan (Himayah, 2013).

Peneliti menemukan bahwa dalam peran pustakawan terhadap pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan terintegrasi teknologi informasi di SMPN 1 Mojowarno Jombang, ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat pustakawan dalam mengelola kolesi dan layanan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas: Salah satu faktor pendukung utama dalam pengelolaan perpustakaan di SMPN 1 Mojowarno Jombang adalah ketersediaan fasilitas perpustakaan yang relatif memadai. Fasilitas yang tersedia, seperti komputer, scanner, printer, rak penyimpanan buku, serta kipas angin, berperan penting dalam menunjang berbagai aktivitas perpustakaan. Sarana tersebut mendukung proses pengolahan koleksi, mulai dari pencatatan data buku, pengklasifikasian, hingga penataan koleksi pada rak

secara sistematis. Selain itu, fasilitas teknologi yang ada juga membantu pustakawan dalam melakukan pendataan anggota serta pelayanan peminjaman dan pengembalian buku kepada siswa secara lebih tertib dan efisien. Meskipun fasilitas yang dimiliki belum tergolong sangat lengkap dan modern, kondisi sarana prasarana perpustakaan saat ini masih berada pada kategori sedang dan dapat digunakan secara optimal untuk menunjang kegiatan operasional perpustakaan. Dengan pemanfaatan fasilitas yang ada, layanan perpustakaan tetap dapat berjalan dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan dasar pemustaka, khususnya siswa. Keberadaan fasilitas tersebut juga memberikan kenyamanan bagi pengguna perpustakaan dalam melakukan aktivitas membaca dan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan SMPN 1 Mojowarno Jombang telah cukup memadai dalam mendukung pengelolaan perpustakaan serta berkontribusi positif terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah, meskipun ke depan masih diperlukan upaya peningkatan fasilitas agar kualitas layanan perpustakaan dapat semakin optimal.

Berdasarkan paparan di atas hal ini sesuai dengan teori (Himayah, 2013). Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh perpustakaan demi meberikan layanan kepada *user,* yang meliputi: gedung atau ruangan, transportasi, meubel, peralatan komunikasi, peralatan teknologi informasi dan rambu-rambu perpustakaan.

2) Koleksi atau bahan pustaka: Salah satu faktor pendukung lainnya dalam pengelolaan perpustakaan di SMPN 1 Mojowarno Jombang adalah ketersediaan koleksi buku yang relatif lengkap dan bervariasi. Koleksi yang ada mencakup berbagai jenis buku pelajaran, buku penunjang pembelajaran,

serta bahan bacaan umum yang relevan dengan kebutuhan siswa. Kondisi ini memudahkan siswa dalam mencari bahan bacaan maupun referensi yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar, baik untuk tugas sekolah maupun untuk menambah wawasan. Selain itu, kelengkapan koleksi juga meningkatkan minat siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Faktor pendukung lainnya adalah keberadaan fasilitas komputer yang telah terintegrasi dengan data koleksi perpustakaan. Integrasi tersebut memungkinkan proses penelusuran informasi dan pencarian buku dilakukan dengan lebih cepat, tepat, dan efisien. Melalui sistem pencarian yang tersedia, siswa dapat mengetahui ketersediaan buku serta lokasi penyimpanan koleksi tanpa harus mencari secara manual di rak. Hal ini tentu sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan. Selain koleksi dan fasilitas, kinerja pustakawan juga menjadi faktor penting yang mendukung kualitas layanan perpustakaan. Pustakawan menunjukkan sikap yang responsif dan sigap dalam melayani kebutuhan pengguna. Ketika siswa menanyakan ketersediaan suatu buku atau mengalami kesulitan dalam mencari koleksi tertentu, pustakawan segera memberikan bantuan dan mencarikan informasi yang dibutuhkan. Sikap pelayanan yang baik ini menciptakan suasana perpustakaan yang ramah dan kondusif bagi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 1 Mojowarno Jombang didukung oleh koleksi yang memadai, fasilitas yang menunjang, serta pelayanan pustakawan yang optimal dalam membantu pengguna dan mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas hal ini sesuai dengan teori (Himayah, 2013). Koleksi atau bahan pustaka merupakan faktor

utama dalam layanan perpustakaan. Bahan pustaka dapat dilihat dari jenis dan bentuknya. Jenis bahan, pustaka meliputi koleksi yaitu: tercetak, tergambar, terbentuk dan elektronik, seperti terekam, mikro, dan web.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan tenaga pustakawan dan waktu: Salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan perpustakaan di SMPN 1 Mojowarno Jombang adalah keterbatasan jumlah tenaga pustakawan. Kondisi ini menyebabkan beban kerja pustakawan menjadi cukup tinggi karena seluruh tugas pengelolaan perpustakaan harus dilaksanakan secara mandiri tanpa adanya bantuan petugas lain. Pustakawan bertanggung jawab atas seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penerimaan buku baru, pencatatan dan pengolahan koleksi, pengklasifikasian, hingga penataan buku di rak perpustakaan. Pelaksanaan tugas yang dilakukan seorang diri ini membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar, sehingga proses kerja menjadi kurang optimal. Keterbatasan tenaga pustakawan tersebut tidak hanya berdampak pada lambatnya proses pengelolaan koleksi, tetapi juga berpotensi menurunkan efektivitas dan kualitas layanan perpustakaan kepada siswa. Dalam kondisi tertentu, pustakawan harus membagi fokus antara pekerjaan administrasi dan pelayanan langsung kepada pengguna, sehingga pelayanan peminjaman, pengembalian, maupun pendampingan siswa dalam mencari buku tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hal ini tentu memengaruhi kelancaran aktivitas perpustakaan secara keseluruhan. Selain keterbatasan tenaga, faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu kerja pustakawan. Pustakawan SMPN 1 Mojowarno Jombang sering mendapatkan tugas dinas di luar sekolah, sehingga waktu yang tersedia untuk mengelola perpustakaan menjadi berkurang. Akibatnya,

beberapa pekerjaan rutin perpustakaan, seperti pembaruan data koleksi, penataan ulang buku, serta pelayanan harian kepada siswa, menjadi tertunda. Kondisi ini menyebabkan alur layanan perpustakaan terkadang tersendat dan tidak berjalan secara konsisten. Dengan demikian, keterbatasan sumber daya manusia dan waktu kerja pustakawan menjadi faktor penghambat utama yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dan pelayanan perpustakaan di SMPN 1 Mojowarno Jombang.

Berdasarkan paparan di atas hal ini sesuai dengan teori (Mahyudi dkk., 2024). Tentang **Kurangnya tenaga pustakawan yang berkualifikasi atau memiliki latar belakang pendidikan yang tepat** tenaga pustakawan yang tersedia sering kali tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai atau kualifikasi yang memadai untuk menjalankan tugas perpustakaan secara efisien. Hal ini berdampak pada kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola perpustakaan serta memberikan pelayanan yang optimal kepada pengunjung.

2) Ketergantungan pada jaringan wifi: Salah satu faktor penghambat lainnya dalam pengelolaan perpustakaan di SMPN 1 Mojowarno Jombang adalah tingginya ketergantungan pustakawan terhadap ketersediaan jaringan Wi-Fi sekolah. Hal ini disebabkan karena aplikasi perpustakaan berbasis teknologi informasi hanya dapat dioperasikan apabila jaringan internet dan Wi-Fi berfungsi dengan baik. Seluruh komputer yang digunakan dalam kegiatan perpustakaan harus terhubung melalui satu server, sehingga kestabilan jaringan menjadi faktor yang sangat menentukan kelancaran sistem layanan. Ketika terjadi gangguan jaringan, seperti koneksi Wi-Fi yang tidak stabil atau bahkan terputus, seluruh sistem teknologi informasi perpustakaan tidak dapat diakses secara optimal. Kondisi

tersebut mengakibatkan proses peminjaman dan pengembalian buku tidak dapat dilakukan melalui sistem, pencarian data koleksi menjadi terhambat, serta pembaruan data perpustakaan harus ditunda. Akibatnya, pustakawan terpaksa melakukan pencatatan secara manual atau menunggu hingga jaringan kembali normal, yang tentu membutuhkan waktu tambahan.

Gangguan jaringan ini tidak hanya memperlambat pekerjaan pustakawan, tetapi juga berdampak pada kualitas layanan yang diterima oleh siswa sebagai pengguna perpustakaan. Alur pelayanan menjadi tersendat dan kurang efisien, sehingga tujuan penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas layanan belum dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, ketergantungan pada jaringan Wi-Fi yang belum sepenuhnya stabil menjadi salah satu faktor penghambat penting dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi di SMPN 1 Mojowarno Jombang.